

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden pada penelitian yaitu 50,7% perempuan, dengan tingkat pendidikan akhir terbanyak S-1 (80%) dan pendidikan terendah yaitu SD dengan persentase 1,3%., kategori usia 26 tahun hingga 35 tahun sebanyak 46,7%. Sebanyak 92% responden sudah menikah serta sebagian besar tingkat pendapatan responden Rp. 3.500.000 – Rp. 4.499.000 dengan persentase 33,3%.
2. Persepsi dan perilaku siswa SDN Betahwalang sudah cukup baik. Siswa memiliki pengetahuan dan sikap lingkungan yang baik hal ini didapat dari sosialisasi dan pembelajaran baik formal maupun nonformal yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah. Hal itu berarti perilaku siswa tidak hanya dapat terbentuk melalui pendidikan formal di sekolah tetapi keluarga dan masyarakat sekitar juga berperan dalam membentuk perilaku siswa dalam pengelolaan sampah.
3. Dari 75 responden hanya 7 responden yang tidak bersedia membayar, hal tersebut terjadi karena responden merasa pengelolaan sampah yang ada sudah cukup baik sehingga tidak perlu ada upaya pengembangan lebih lanjut. Nilai tawaran yang dipilih oleh responden berbeda-beda karena tiap responden memiliki latar belakang yang berbeda seperti perbedaan usia, pendapatan, jenjang pendidikan, dan status pernikahan dimana variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai kesediaan membayar seseorang. Mayoritas responden memilih nilai tawaran Rp.31.200 yaitu sebanyak 48 responden (64%).
4. Terdapat dua skenario upaya pengembangan tabungan sampah disekolah dengan nilai tawaran terendah yaitu Rp. 8.500 dan nilai tawaran tertinggi Rp. 31.200. Nilai tawaran tersebut berbeda karena adanya perbedaan fasilitas yang ditawarkan. Nilai rata-rata yang didapat yaitu Rp. 24.500 dengan total WTP pertahun sebesar Rp. 1.837.500, nilai tersebut dapat digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan tabungan sampah disekolah.

5. Kondisi pengelolaan sampah di SDN Betahwalang sudah cukup baik karena siswa sudah terlibat langsung dalam memilah sampah serta sudah adanya bank sampah yang cukup efektif dalam mengurangi timbulan sampah di sekolah. Namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti fasilitas tabungan sampah yang kurang lengkap, kurangnya pengelolaan sampah organik, serta kurangnya sosialisasi terkait tabungan sampah. kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan didapat beberapa solusi yang ditawarkan yaitu dengan menambah fasilitas tabungan sampah seperti gudang sampah, timbangan digital komposter dan lainnya, lalu meningkatkan sinergitas warga sekolah, serta melakukan sosialisasi dan pembinaan secara berkala.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini khususnya untuk pengembangan pengelolaan sampah:

1. Sosialisasi dan pembinaan terkait pengelolaan sampah khususnya sampah organik hendaknya diadakan secara berkala agar persepsi, sikap dan pengetahuan siswa akan lebih baik lagi sehingga pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah anorganik tetapi sampah organik dapat ikut terkelola dengan baik.
2. Mendorong peran serta warga sekolah seperti guru, tenaga pendidik dan karyawan kantin agar pengelolaan sampah di sekolah dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Mempertimbangkan masukan dari informan seperti pihak akademisi, pemerintah, dan komunitas pengelolaan sampah untuk upaya pengembangan tabungan sampah di sekolah.

SEKOLAH PASCASARJANA